

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Syekh Ali Mahfudz, mengatakan bahwa dakwah merupakan ajakan kepada manusia untuk melakukan kebaikan dan meneladani petunjuk, serta menyuruh mereka kepada perbuatan baik dan melarang mereka dari perbuatan buruk (*munkar*), supaya mereka memperoleh kebahagiaan di dunia dan di akhiratnya. Sependapat dengan pemahaman Al-Ghazali bahwa *amar ma'ruf nahi munkar* merupakan inti atau poros dari gerakan dakwah serta penggerak daripada dinamika masyarakat.¹

Dakwah merupakan bentuk komunikasi yang berisi seruan untuk mengajak pada kebaikan. Dengan implementasinya yang sesuai dengan tujuan Islam yaitu *rahmatan lil 'alamin*, maka perintah untuk melakukan dakwah wajib hukumnya bagi tiap-tiap Muslim. Dalam Al-Qur'an surah Ali Imron ayat 104, Allah berfirman:

وَلْتَكُنْ مِنْكُمْ أُمَّةٌ يَدْعُونَ إِلَى الْخَيْرِ وَيَأْمُرُونَ بِالْمَعْرُوفِ وَيَنْهَوْنَ عَنِ الْمُنْكَرِ ۗ وَأُولَٰئِكَ هُمُ الْمُفْلِحُونَ

Artinya: “Dan hendaklah ada diantara kamu sekalian segolongan umat yang menyeru kepada kebaikan, menyuruh kepada yang ma'ruf dan mencegah dari yang munkar; merekalah orang-orang yang beruntung.”

Dalam tafsir Ibnu Katsir, penafsiran dari dua ayat tersebut dapat ditarik dua kesimpulan, yaitu pertama sebagian menyatakan bahwa dakwah merupakan kewajiban seorang Muslim secara kolektif atau kelompok (*fardlu kifayah*), dan pendapat kedua menyatakan bahwa dakwah merupakan kewajiban seorang muslim secara individual (*Fardlu'ain*).²

Berkaitan dengan hal tersebut, seperti halnya dengan diwajibkannya menuntut ilmu,

¹ M. Munir. 2006. *Metode Dakwah*. Jakarta: Kencana. hlm. 7.

² Abu Fida Ismail Ibnu Katsir. 1969. *Tafsir al-Qur'an al-Azhim*. Juz. 1. Beirut: Dar Ihya al-Turats Al A'raby. 1969 hlm. 390

dakwah tidak bisa terlaksana tanpa ilmu yang memadai. Sehingga untuk pelaksanaan daripada dakwah itu sendiri memerlukan instrumen penting yaitu ilmu pengetahuan keislaman yang matang serta metode dakwah yang tepat.

Untuk menentukan pengetahuan yang dibutuhkan guna penyampaian dakwah secara efektif kepada *mad'u*, barang tentu harus mengetahui konteks ilmu yang dibutuhkan. Begitu pula untuk mendapatkan dakwah yang tepat sasaran, tentu perlu memahami karakteristik *mad'u* itu sendiri. Maka pemahaman seorang *da'i* terhadap karakteristik *mad'u* serta menentukan konteks dakwah yang tepat harus menjadi prioritas untuk menghindari problema-problema dalam dakwah.

Jika dianalisis, secara keseluruhan problem dakwah sangatlah kompleks dan rumit. Namun, Tuti Munfaridah mengelompokkan secara ringkas ada tiga hal yang perlu diketahui terkait problem dalam dakwah yaitu;

Pertama, pemahaman *mad'u* terhadap dakwah secara umum masih sebatas komunikasi lisan (*Oral Communication*). Masyarakat beranggapan bahwa dakwah adalah aktivitas penyampaian pesan melalui ceramah-ceramah. Dalam pelaksanaannya masyarakat, perlu meluangkan waktu yang cukup dalam rutinitas untuk bisa hadir dan menerima dakwah melalui ceramah. Masyarakat yang heterogen cenderung memiliki pemahaman yang berbeda dengan latar belakang pekerjaan dan kehidupan yang berbeda. Sebenarnya, dengan dakwah melalui ceramah, justru *mad'u* dapat menerima dakwah secara langsung atau *face-to-face* sehingga komunikasi yang terjalin secara nyata, tidak ada sunting maupun rekayasa seperti halnya secara daring. Jadi, penyampaian materi dakwah kepada *mad'u* dapat diterima secara menyeluruh dan komplit. Padahal, sebetulnya dakwah dengan ceramah hanya salah satu opsi dalam metode dakwah.

Kedua, dakwah di era *milenial* globalisasi dan kemudahan mengakses informasi seperti

sekarang ini seharusnya bukan hanya sebatas rutinitas, seremonial, sewaktu-waktu, dan instan saja. Melainkan, harus bekerjaran dengan waktu, perkembangan zaman, kesibukan, paradigma keilmuan, dan kemajuan teknologi. Sehingga materi dakwah dan metode penyampaian dakwah dapat berjalan beriringan dengan kehidupan masa kini, terus berinovasi, hingga dakwah bisa diterima oleh kalangan manapun.

Ketiga, kurangnya SDM (Sumber Daya Manusia) yang memadai. Masih banyak *da'i* yang belum memiliki kompetensi sebagai *da'i* profesional. Antara cemerlang ilmunya namun gagap teknologi, ataupun pandai mengoperasikan teknologi namun pemahaman terhadap ilmu agama sebatas otodidak, masih kerap ditemukan. Hal ini membuat persepsi *mad'u* terhadap *da'i* pada umumnya memberikan citra yang buruk. Maka pemahaman dan pengertian mendalam terhadap objek dakwah perlu ada dan menjadi bekal dasar dalam terjun di masyarakat.³

Masyarakat di kabupaten Banyumas sangat heterogen, berbagai kalangan tinggal dan menetap secara berdampingan. Kabupaten yang cukup besar dan didominasi oleh masyarakat dengan mata pencaharian di bidang pertanian, perkebunan, industri, dan pedagang. Namun tak sedikit pula yang bekerja dibagian perkantoran, pendidikan, perdagangan, dan instansi pemerintah. Beragam suku, budaya, dan agama turut campur menghiasi kehidupan kemasyarakatan di kabupaten banyumas, tentunya beragam permasalahan pun kerap terjadi diantara semua itu.

Dewasa ini, banyak *da'i* kondang yang piawai menemukan *mad'u* yang sesuai dengan karakteristik dakwah yang menjadi andalannya. Ada yang piawai dakwah di kalangan artis dan pejabat, ada juga yang piawai berdakwah kepada orang-orang dunia malam, adapula yang piawai berdakwah kepada kalangan manapun dengan diselingi gelak tawa *mad'u*. Semua *da'i* memiliki

³ Munfaridah, Tuti. 2017. *Petunjuk Praktis Menjadi Da'i Sukses Profesional*. Kesugihan Cilacap Jawa Tengah: Ihya Media.

ciri khas dan karakteristik dakwah masing-masing, sehingga dakwah yang disampaikan menjadikan dakwah yang efektif dan tercapailah tujuan dakwah. Yaitu mengajak kepada yang *ma'ruf* dan menjauhkan dari yang *munkar*. Dan memperkenalkan Islam yang *rahamtan lil 'alamin*.

Dengan memperhatikan hal-hal sebagaimana yang telah diungkapkan di atas, maka tema strategi dakwah memiliki nilai penting untuk dikaji dalam penelitian ini.

Mengenai hal ini, sosok Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.⁴ (biasanya disebut dengan Abah Roqib⁵) adalah tokoh unik dan menarik untuk diteliti. Ia adalah seorang dai semenjak menjadi siswa di Madrasah Tsanawiyah (MTs) Hidayatul Ummah, jika ada acara Peringatan Hari-hari Besar Islam (PHBI), ia tampil berceramah di Musholla kakaknya atau masjid di desanya, dukuh Pagendingan desa Kanugrahan kecamatan Maduran kabupaten Lamongan Jawa Timur sekitar 15 kilo meter dari makam Sunan Drajat. Tidak mengherankan jika bakatnya ini berlanjut yang saat *nyantri* di Krapyak ia aktif di Kodama (Korp Dakwah Mahasiswa Islam) dan pada tahun 1997 – 2002 ia diberi amanah menjadi Ketua Pengurus Wilayah Lembaga Dakwah NU (PW-LDNU) Propinsi Daerah Istimewa Yogyakarta (DIY). Sebagai ketua Lembaga dakwah propinsi, beliau menjadi da'i panggung selain jadi dosen dan ustadz di pondok pesantren di seluruh kabupaten DIY dan sebagian Jawa Tengah. Sebagi da'i berwatak keras, tegas, serta ulet, dan gigih hasil pendidikan bapak-ibunya dalam keluarga juga hasil menimba ilmu di madrasah dan perguruan tinggi juga *nyantri* di beberapa pondok pesantren ternama di Jawa Timur yaitu Pondok Pesantren Hidayatul Ummah Pringgoboyo Lamongan, Langitan Tuban, Tebuireng Jombang, Lirboyo Kediri, Denanyar Jombang dan juga pondok pesantren Krapyak Yogyakarta.

⁴ Profil ini disarikan dari beberapa buku karyanya ada dalam daftar Pustaka di akhir skripsi ini.

⁵ Abah Roqib merupakan sebutan akrab baginya bukan saja anak, santri, mahasiswa, tetapi kawan dosen juga menyebutnya dengan Abah Roqib. Meski demikian terkadang ia disebut dengan Gus Roqib oleh Sebagian kawannya.

Kegigihannya membuahkan hasil, saat ini telah menjadi guru besar (professor), rektor Universitas Islam Negeri Prof. K.H. Saifuddin Zuhri (UIN Saizu) Purwokerto, dan yang lebih membahagiakannya adalah ia mampu mewujudkan cita-cita bapaknya yaitu mendirikan pondok pesantren yang diberi nama Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto di Desa Kutasari Kecamatan Baturaden Kabupaten Banyumas. Pesantren Mahasiswa An Najah saat ini memiliki santri mahasiswa S-1 dan S-2 sekitar 400 orang santri mahasiswa.

Selain itu dalam konteks dakwah ia juga tetap berdakwah di Masjid juga di Majelis Taklim seperti Masjid Unsoed, SPN, Karangjambu, dan Karang Suci di Purwokerto. Strategi dakwahnya juga beragam seperti dengan strategi oral di pengajian rutin ini, ia melakukan model dan strategi ini sebagai bagian dari tugas dan kewajibannya syi'ar Islam sekaligus sebagai sapaan terhadap masyarakat sekitar. Selain berdakwah di forum pengajian atau seminar, ia juga berdakwah melalui karya tulis dan *online* seperti program Ngaji Kehidupan. Strategi dakwahnya tidak terbatas pada lingkup pesantren dan kampus saja ia juga berdakwah melalui organisasi dan yang paling menarik adalah strategi menembus batas agama atau lintas agama yaitu melalui Forum Kerukunan Umat Beragama (FKUB) Banyumas yang ia menjadi ketuanya semenjak tahun 2003 sampai sekarang. Beliau hendak menunjukkan pada masyarakat bahwa sebagai Muslim itu harus ramah dan bersahabat dengan siapapun dan agama apapun, meski berbeda tetapi tetap rukun.

Berdasarkan latar belakang tersebut, penulis melakukan penelitian terhadap Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., yang dinamis dan kontributif untuk pengembangan Islam di Kabupaten Banyumas dan sangat berarti bagi perkembangan dan kemajuan dakwah Islamiyah. Strategi dakwah yang beliau tempuh diharapkan bisa menambah khazanah dakwah Islamiyah dan referensi bidang dakwah di Indonesia.

B. Definisi Operasional

Berikut ini merupakan penjeleasan singkat mengenai definisi-definisi terkait variabel yang digunakan sebagai instrumen penelitian. Definisi-definisi tersebut berfungsi sebagai acuan pemahaman mengenai siapa dan apa subjek dan objek yang diteliti.

1. Strategi Dakwah

Secara etimologi strategi berasal dari bahasa Yunani *stratos* yang artinya pasukan dan *again* yang berarti memimpin. Strategi berarti cara memimpin pasukan. Secara umum bisa diartikan pula sebagai garis besar haluan untuk bertindak dalam usaha mencapai sasaran yang telah ditentukan.⁶

Pengertian dakwah jika dilihat dari segi Bahasa (etimologi), termasuk dalam susunan Bahasa Arab yang berbentuk *masdar*. Dakwah berasal dari kata *دعوة - يدعو - دعا* yang memiliki makna panggilan, ajakan, seruan, atau doa. Dakwah secara terminologi bisa didefinisikan sebagai suatu seruan atau upaya untuk mengajak kepada kebaikan (*ma'ruf*) dan mengajak untuk meninggalkan keburukan (*munkar*). Kebaikan-kebaikan tersebut bisa berupa ucapan, tindakan, juga perangai yang baik. Bahkan di dalam Al-Qur'an banyak kali disebutkan mengingat pentingnya mengajak kebaikan dan meninggalkan ke-*munkar*-an.

Menurut Muhammad Khaidar Husain, disadur dari bukunya yang berjudul "*al-Dakwah ila ila al-Islah*" menuturkan, bahwa dakwah ialah sebuah upaya untuk saling memotivasi untuk berbuat baik dan mengikuti arah petunjuk, dan melakukan *amar ma'ruf nahi munkar* dengan tujuan untuk memperoleh kesuksesan dan kebahagiaan dunia akhirat.

Maka, jika dikaitkan, strategi dakwah adalah suatu cara atau metode yang digunakan oleh seorang *da'i* untuk menghadapi *mad'u* dalam kondisi dan situasi tertentu guna menjadi

⁶ Syaiful Bahari Djamarah. 2006. *Strategi Belajar Mengajar*. Jakarta: Rineka Cipta. hlm 5.

ciri khas dalam mencapai tujuan dakwah yang telah ditentukan.

2. Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.

Prof. Dr. K.H. Mohammad Roqib, M.Ag., yang dimaksud dalam skripsi ini adalah tokoh intelektual, da'i, rektor UIN Saizu Purwokerto, dan pengasuh Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto.

3. Kabupaten Banyumas

Kabupaten Banyumas merupakan kabupaten yang memiliki masyarakat yang heterogen. Ragam budaya dan bercampur satu dengan lainnya pada masyarakat menunjukkan kesan harmonis, begitu pula dengan agama yang dianut.

Jika dilihat dari bahasanya, masih sama dengan Bahasa Jawa pada umumnya, namun memiliki sedikit keistimewaan dari segi dialektanya. Dialek yang umum di daerah Kabupaten Banyumas adalah Ngapak atau bisa disebut Panginyongan. Selain daripada itu dialek lain saling bersatu padu berbaaur pada masyarakat luas.

Jika dilihat dari letak geografisnya, Kabupaten Banyumas terletak diantara 108°39'17" BT - 109°27'15" BT dan diantara 7°15'05" LS - 7°37'10" LS. Sedangkan secara administratif, kabupaten banyumas berbatasan dengan Kabupaten Tegal dan Kabupaten Pemalang di sebelah utara, lalu Kabupaten Cilacap di sebelah selatan, Kabupaten Cilacap dan Kabupaten Brebes, kemudian Kabupaten Purbalingga, Kabupaten Banjarnegara, dan Kabupaten Kebumen di sebelah timurnya.⁷

C. Rumusan Masalah

Dalam penguraian masalah dalam sebuah penelitian perlu dirumuskan terlebih dahulu masalah-masalah apa yang hendak diteliti. Berikut merupakan rumusan-rumusan

⁷ https://sippa.ciptakarya.pu.go.id/sippa_online diakses pada sabtu, 19 februari 2022.

yang perlu diketahui;

1. Bagaimana strategi dakwah Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.?
2. Apa saja faktor penghambat dan pendukung dakwah Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., ?

D. Tujuan Penelitian

Setelah masalah dirumuskan kemudian menjabarkan tujuan-tujuan dari perumusan masalah. Dengan menunjukkan tujuan masalah semakin jelas pula kearah mana penelitian ini mengarah.

1. Mengetahui strategi dakwah Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.
2. Mengetahui faktor penghambat dan pendukung dakwah Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.

E. Manfaat Penelitian

Manfaat penelitian merupakan serangkaian hipotesis hasil dari penelitian ini akan berguna untuk apa dan siapa. Dengan mengungkapkan manfaat penelitian, maka materi dan informasi yang dijelaskan dalam penelitian ini dapat berguna bagi sesama akademisi maupun masyarakat secara umum.

1. Manfaat secara teoritis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat menambah khazanah keilmuan dan perkembangan dakwah dalam bidang strategi dakwah

2. Manfaat secara praktis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi bagi para *da'i* sebagai pedoman dan referensi dalam pengembangan kualitas keilmuan dalam dakwah.

F. Metode Penelitian

Metode penelitian berisikan tentang bagaimana penulis mengumpulkan, menganalisis, dan menyajikan data⁸ Dengan menggunakan metode ini diharapkan peneliti dapat menampilkan hasil penelitian secara jelas dan terarah. Maka, peneliti sajikan langkah-langkahnya sebagai berikut:

1. Jenis Penelitian

Dalam penelitian berjudul “Strategi Dakwah Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag. Di Kabupaten Banyumas” ini peneliti mengkategorikan sebagai jenis studi tokoh.

Sesuai dengan namanya, studi tokoh adalah suatu penelitian yang dilakukan dengan meneliti seseorang secara mendalam. Penggunaan jenis penelitian ini dimaksudkan untuk mendapatkan suatu data atau informasi dengan akurat kepada para narasumber melalui interaksi secara langsung.⁹ Pada penelitian lapangan ini, peneliti menggunakan pendekatan dengan metode kualitatif. Metode kualitatif merupakan pendekatan yang menggunakan sistem pencarian informasi secara mendalam terhadap suatu gejala, fakta, dan realita.¹⁰ pendekatan ini juga dapat diartikan pula sebagai metode penelitian yang berdasarkan pada suatu fenomena sosial serta digunakan untuk meneliti objek secara alamiah, dimana peneliti memposisikan diri sebagai instrumen kunci, teknik pengumpulan data dilakukan dengan cara triangulasi atau gabungan, kemudian dilanjutkan dengan analisis data secara induktif atau kualitatif.¹¹

2. Lokasi/Tempat dan Waktu penelitian

Lokasi penelitian ini dilakukan di Kabupaten Banyumas, Provinsi Jawa Tengah khususnya di Pesantren Mahasiswa An Najah Purwokerto kecamatan Baturaden. Adapun waktu penelitian ini dilakukan pada rentang waktu bulan Mei hingga Oktober 2022.

⁸ Adib Sofia. 2014. *Metode Penulisan Karya Ilmiah*, (Yogyakarta: Penerbit KaryaMedia.

⁹ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta. hlm 2.

¹⁰ J.R. Raco. 2010. *Metode Penelitian Kualitatif : Jenis, Karakteristik, dan Keunggulan*. Jakarta: PT Gramedia Widiasarana Indonesia. hlm 1.

¹¹ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

3. Sumber Data

Sumber data merupakan sumber darimana data-data penelitian berasal. Data penelitian dapat ditetapkan melalui subyek dan obyek penelitian. Dalam penelitian ini, subyek penelitian ini adalah Prof. DR. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., sebagai narasumber data-data diperoleh, kemudian obyek penelitiannya adalah strategi dakwah apa yang digunakan dalam dakwahnya.

Adapun dalam penelitian, penulis menggunakan dua sumber data yaitu sumber data primer dan sumber data sekunder, sebagai berikut:

- a. Sumber data primer adalah informasi yang diperoleh secara langsung dari narasumber kepada peneliti. Dalam penelitian ini sumber data primer adalah Prof.Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag.
- b. Sumber data sekunder adalah informasi yang diperoleh tidak secara langsung berasal dari narasumber, dalam hal ini dapat berupa buku, artikel, karya tulis ilmiah, video, gambar, rekaman, dan internet.

4. Teknik Pengumpulan Data

Teknik pengumpulan data adalah langkah strategis dalam pengumpulan data yang digunakan dalam sebuah penelitian. Sementara itu, salah satu tujuan utama dalam penelitian adalah pengumpulan data, maka dalam penelitian ini penulis menggunakan teknik pengumpulan data sebagai berikut:

a. Observasi

Menurut Creswell, observasi merupakan proses pemerolehan data melalui tangan pertama dengan cara melakukan pengamatan terhadap seseorang memperhatikan lokasi dilakukannya penelitian.¹² sedangkan menurut Sudjana, observasi adalah pengamatan yang

¹² J.W. Creswell. 2016. *Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran*. 4th ed. Yogyakarta: Pustaka Pelajar.

dilakukan guna memperoleh data berdasarkan perilaku individu atau proses terjadinya suatu kegiatan yang diamati.¹³ Dalam hal ini, peneliti melakukan pengamatan terhadap kegiatan sehari-hari dan agenda rutin subjek penelitian baik itu di rumah, pesantren, kampus, dan masyarakat. Disamping itu keikutsertaan subjek penelitian dalam organisasi juga peneliti amati selama masih mengandung nilai-nilai dakwah.

b. Wawancara (interview)

Menurut Kartono dalam Basuki menuturkan bahwa pengertian wawancara adalah suatu percakapan yang diarahkan pada fokus masalah tertentu, yaitu sebuah dialog interaktif secara lisan, dimana dua individu atau lebih berhadap-hadapan secara fisik.¹⁴

Selanjutnya menurut Moeloeng wawancara merupakan percakapan dengan tujuan tertentu, dimana dalam percakapan tersebut terlibat dua orang atau lebih, yaitu terdiri dari pewawancara dan yang diwawancarai.¹⁵

Berkaitan dengan hal tersebut peneliti mengumpulkan data sesuai kebutuhan penelitian dengan wawancara secara langsung tatap muka (face to face) dengan subjek penelitian.

c. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh tidak melalui individu secara langsung melainkan melalui media-media yang menjadi rekam jejak subjek penelitian. Menurut Sugiyono, dokumentasi adalah suatu cara atau teknik pengumpulan data dan informasi melalui buku, arsip, dokumen, dan gambar dalam bentuk laporan yang dapat mendukung penelitian.¹⁶ berkaitan dengan hal tersebut, peneliti juga mengumpulkan data-

¹³ Nana Sudjana. 2009. *Penelitian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.

¹⁴ Basuki, Sulistyono. 2006. *Metode Penelitian*. Jakarta: Wedatama Widya Sastra

¹⁵ Lexy J. Moleong. 2005. *Metodologi Penelitian Kualitatif*, Bandung: Remaja Rosdakarya

¹⁶ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta

data melalui sumber data terkait yaitu tulisan literasi cetak maupun online, serta dalam bentuk video di media online. Dengan adanya data-data pendukung tersebut diharapkan dapat menguatkan data-data yang ada serta menjadi pendamping untuk menjadi bukti nyata, sehingga penelitian berjudul “Strategi Dakwah Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag. Di Kabupaten Banyumas” ini tidak menimbulkan keraguan pada para pembaca.

5. Keabsahan data

Dalam menguji keabsahan data, ada banyak teknik yang dapat digunakan untuk menguji keabsahan data. Beberapa diantaranya yaitu, perpanjangan kehadiran peneliti, ketekunan peneliti, triangulasi data, pengecekan sejawat, analisis kasus, kecukupan referensi, dan pengecekan anggota.

Pada penelitian ini peneliti menggunakan teknik triangulasi data. Teknik triangulasi data adalah teknik pengumpulan data yang cara penggunaannya dengan cara menggabungkan beberapa teknik pengumpulan data dan sumber data serta berada di waktu yang berbeda. Teknik triangulasi data digunakan untuk menguji kredibilitas data yang diperoleh dengan memadukan antara teknik pengumpulan data observasi, wawancara, dan dokumentasi,

6. Analisis data

Menurut Bogden dalam Sugiyono, analisis data adalah proses pencarian dan penyusunan data yang diperoleh secara sistematis dari hasil wawancara dan data-data penelitian lainnya, supaya mudah dipahami dan hasil temuannya bisa disampaikan kepada orang lain.¹⁷

Penelitian ini menggunakan teknik analisis data di lapangan dengan model interaktif dari Miles dan Huberman. Data yang diperoleh akan dianalisis lebih lanjut dalam bentuk reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan/verifikasi yang akan dijelaskan sebagai berikut:

¹⁷ Sugiyono. 2018. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.

a. Reduksi Data

Reduksi data merupakan suatu cara pengumpulan data yang didapat dari lapangan dengan cara memilah beberapa hal yang dibutuhkan, menemukan tema sesuai polanya serta menyingkirkan yang tidak diperlukan. Teknik reduksi data ini akan dipergunakan oleh peneliti ketika pemilihan data yang dibutuhkan dari hasil penelitian di lapangan.

Data-data yang telah dikumpulkan baik dari hasil wawancara maupun mengumpulkan hasil karya beliau di media cetak maupun elektronik. Dikumpulkan lalu direduksi.

b. Penyajian data

Setelah data direduksi, maka tindakan berikutnya adalah menampilkan data. Dalam penyajian data peneliti menarasikan gambaran tentang Strategi Dakwah Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag. karena peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, maka penyajian data yang dilakukan dalam bentuk teks ini bersifat naratif.

c. Penarikan Kesimpulan/Verifikasi

Kesimpulan dari penelitian kualitatif yang akan dilakukan oleh peneliti nantinya akan dapat menjawab rumusan masalah yang telah dirumuskan sedari awal.

7. Telaah Pustaka

Sebagai kajian atas skripsi yang penulis angkat, maka penulis mengambil beberapa skripsi yang relevan dan telah ada sebagai telaah pustaka. Hal ini dilakukan agar mempermudah dalam penyusunan skripsi ini, sehingga penulisan skripsi ini memiliki rujukan yang jelas. Adapun judul skripsi yang menjadi rujukan peneliti adalah sebagai berikut:

- a. Skripsi yang ditulis oleh Maftuchatul Utamimah (2019), Mahasiswi Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri

(IAIN) Salatiga dengan Judul "Strategi Dakwah K.H. Yusuf Chudlori Tegalrejo Magelang Dalam Meningkatkan Penyampaian Pesan Dakwah".

- b. Skripsi yang ditulis oleh Dina Meilani (2022), Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Keagamaan Islam Universitas Nahdlatul Ulama Al Ghazali (UNUGHA) Cilacap dengan judul "Strategi Dakwah *Da'i* Di Cilacap"
- c. Skripsi yang ditulis oleh M. Faishal (2010), Mahasiswa Program Studi Komunikasi dan Penyiaran Islam (KPI) Fakultas Dakwah Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Walisongo Semarang dengan judul "Strategi Dakwah KH. Maemoen Zubair Dalam Mengembangkan Akhlaq Masyarakat Kecamatan Sarang Kabupaten Rembang."

Perbedaan antara skripsi yang peneliti tulis dengan skripsi-skripsi di atas terletak pada subjek yang diteliti, waktu, serta tempat penelitian itu dilakukan. Selain itu, strategi dakwah yang digunakan oleh subjek penelitian juga berbeda. Hal inilah yang menjadi alasan penelitian ini pantas untuk dilanjutkan mengingat semakin banyaknya strategi yang dapat digunakan dalam berdakwah, semakin besar kesempatan untuk meraih dakwah yang efektif dan efisien.

8. Sistematika Penulisan Skripsi

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan sistematika yang terbagi menjadi tiga bagian utama, yang terdiri dari bagian awal, bagian isi, bagian akhir skripsi.

Bagian awal dalam penulisan skripsi ini meliputi sampul, halaman kosong, halaman judul, halaman pengesahan, motto, halaman persembahan, kata pengantar, lembar abstraksi, daftar isi, daftar table, daftar gambar. Kemudian bagian isi dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

Bab I Pendahuluan berisikan latar belakang masalah, definisi operasional, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, Metode Penelitian, telaah pustaka, dan sistematika penulisan.

Bab II Kerangka Teoritik, dalam Bab ini memaparkan uraian-uraian teori utama yang

relevan dengan masalah yg diteliti yang digunakan sebagai alat untuk menganalisis hasil temuannya, mengenai strategi, dakwah, dan strategi dakwah secara lebih mendalam.

Bab III Biografi. Dalam Bab ini menguraikan secara jelas biografi Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag., riwayat pendidikan, karya tulisnya, serta paradigma pemikirannya.

Bab IV Penyajian Data dan Pembahasan. Dalam bab ini dipaparkan secara lengkap data-data yang telah dikumpulkan untuk dibahas. Dalam bab ini memaparkan Riwayat Hidup Prof. Dr. KH. Mohammad Roqib, M.Ag, strategi dakwah yang digunakan, serta faktor penghambat dan pendukung dalam implementasi strategi dakwah di kabupaten Banyumas.

Bab V Penutup berupa Saran dan Kesimpulan. Dalam bab ini saran-saran dan kesimpulan dari hasil penelitian ini dipaparkan.